

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Perlu diketahui bahwa peranan bank sangat penting untuk masyarakat khususnya masyarakat Indonesia bahwa pada dasarnya bank bertujuan sebagai pusat kegiatan perekonomian dengan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan untuk masyarakat, adapun beberapa pengertian bank menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Hasibuan (2008:7) mengungkapkan pendapat tentang pengertian bank yaitu “Bank adalah dana usaha yang menghimpun dari dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali untuk masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat bank”.

Selain itu, Kasmir (2014: 24) berpendapat bahwa “Bank sebagai lembaga keuangan, aktivitas bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Aktivitas pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan yang disebut *funding*”.

## **A. Pengertian Bank Umum**

Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum yang artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum juga sering disebut dengan bank komersial (commercial bank).

Adapun beberapa kegiatan bank umum diantara lainnya:

- a. Menghimpun dana bank, kegiatan ini dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan kepada masyarakat/calon nasabah seperti simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan *funding*.
- b. Menyalurkan dana (lending), sebelum bank meluncurkan kredit bank menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini memiliki berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung pihak bank itu sendiri, besar kecilnya bunga kredit memiliki keuntungan utama bank.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service), bank memiliki beberapa jasa yaitu kegiatan penunjang untuk mendukung kelancara kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Adapun

jasa-jasa service yang dilakukan oleh bank yaitu meliputi diantaranya:

- 1) Kiriman uang (Transfer)
- 2) Kliring (Clearing)
- 3) Inkaso (Collection)
- 4) Safe Deposit Box
- 5) Bank Carrd (Kartu Kredit)
- 6) Bank Notes
- 7) Bank Garansi
- 8) Bank Draft

### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi". Menurut Saraswati dkk (2013) "Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada" (Hery 2016:178).

Adapun beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

- A. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki
- B. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban
- C. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal (modal sendiri= ekuitas, hutang) dan jenis-jenis modal
- D. Memberikan informasi hasil tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan
- E. Memberikan informasi tentang jumlah-jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
- F. Informasi tentang hasil kinerja manajemen.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan “suatu proses dalam membedakan laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Dalam mengukur kinerja atas keuangan, kondisi keuangan atas suatu perusahaan maka dapat

dilakukan dengan menganalisis atau menganalisa laporan keuangan sehingga dapat memberikan pemahaman dan kekuatan pada perusahaan.

a. Pihak-pihak yang berkepentingan

1. Pihak internal

d. Pihak manajemen yang berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengoordinasian (coordinating), dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.

e. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat melihat berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak eksternal

a) Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang paling penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.

b) Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.

c) Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik.

D. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan ditempat mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka bergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis laporan keuangan:

1. Neraca
2. Laporan komitmen dan kontijensi
3. Laporan rugi/laba
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan keuangan dan gabungan konsolidasi

c. Bentuk-bentuk laporan keuangan

- 1) Laporan keuangan neraca, terdapat tiga macam bentuk yaitu bentuk skontro atau horisontal (account from), bentuk vertikal (report from), bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi/laba, dalam bentuk tunggal (single step system) dan majemuk (multiple step system)

### **2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan

dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

#### **2.1.3.1 Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37).

#### **A. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Munawir, 2011:31).

#### **2.1.4 Pengertian Rasio Capital dan Rasio Asset**

##### **2.1.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut ungkapan Dendawijaya (2019) Rasio capital atau sering disebut Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung resiko seperti (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayakan oleh dana modal bank itu sendiri, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, salah satunya dana masyarakat, pinjaman (utang) dan sebagainya. (Idroes, 2008:40) mengungkapkan bahwa permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup memenuhi seluruh resiko usaha yang dihadapi oleh bank.



$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal yaitu rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8%.

**Tabel 2. 1 Tingkat Kesehatan CAR**

| Tingkat      | Peringkat    |
|--------------|--------------|
| 8% ke atas   | Sehat        |
| 6,4% - 8%    | Kurang Sehat |
| Dibawah 6,4% | Tidak Sehat  |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tingginya suatu CAR dapat menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menghadapi kerugian yang ditimbulkan dari penjualan, seperti surat-surat berharga, atau pengkreditan. Tingginya CAR juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat/nasabah, utamanya investor pada kemampuan permodalan bank sehingga dana yang diberikan masyarakat juga akan mengalami peningkatan yang kemudian akan mempengaruhi terjadinya peningkatan pada harga saham bank itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR, menurut Yeano dan Noven (2017:319-321):

- a) Ukuran Bank (LNSIZE), pengaruh signifikan dan negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu persen ukuran bank akan menurunkan CAR sebesar 0,044% (*lin-log model*).
- b) Non-Performing Financing(NPF) bahwa NPF akan merugikan bank karena tingginya NPF akan mengurangi modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, menurut ungkapan Rose dan Hudgins (2005:485-486).
- c) Return on Equity(ROE) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap CAR diketahui bahwa setiap kenaikan 1 persen pada ROE akan menyebabkan menurunnya CAR sebesar 0,11%.
- d) Financing toDeposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap CAR diketahui bahwa setiap kenaikan 1% FDR akan meningkatkan CAR sebesar 0,096%.

(Jilo, 2017) berpendapat bahwa “ATMR adalah Atriva Terimbang Menurut Resiko, dimana aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit, kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank.” Menjelaskan bahwa perincian bobot risiko dilakukan pada seluruh aktiva bank, yaitu bank dalam rupiah atau valuta asing adapun rinciannya menurut Dendawijaya (2009: 50-51) sebagai berikut:

- 1) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bobot Risiko Aktiva Neraca
  - a) Kas 0%
  - b) Emas dana mata uang emas 0%
  - c) Giro pada Bank Indonesia 0%

- d) Tagihan pada bank lain 20%
  - e) Surat berharga
  - f) Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:
    - 1. Bank sentral 0%
    - 2. Pemerintah pusat 0%
    - 3. Bank lain, pemerintah daerah 20%
    - 4. Kredit kepemilikan rumah 50%
    - 5. Pihak-pihak lainnya
  - g) Penyertaan 100%
  - h) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) 100%
  - i) Aktiva antar kantor 100%
  - j) Rupa-rupa aktiva
    - 1. Tagihan dalam rangka inkaso 100%
    - 2. Lainnya 100%
- 2) Bobot Risiko Aktiva Administratif
- a) Fasilitas kredit yang belum digunakan
    - 1. Yang disediakan bagi /dijamin oleh:
      - Bank sentral 0%
      - Pemerintah pusat 0%
      - Bank lain, pemerintah daerah 10%
      - Pihak-pihak lainnya 50%
    - 2. Dalam rangka kredit pemilikan rumah 25%
  - b) Jaminan Bank

1. Dalam rangka L/C atas permintaan  
Bank sentral, pemerintah pusat 0%  
Bank lain, pemerintah 20%  
Pihak-pihak lainnya 100%
2. Bukan kredit, bonds, atas permintaan  
Bank sentral, pemerintah pusat 0%  
Bank lain, pemerintah daerah 10%  
Pihak-pihak lainnya 30%
3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank 100%
4. Posisi netto kontak berjangka valas 4%

Francis Hutabarat (2021: 75-76) mengungkapkan bahwa Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Perhitungan rasio modal dilakukan dengan melakukan perbandingan antara modal minimum dengan ATMR.

#### **2.1.4.2 Return on Risked Assets (RORA)**

Dalam penelitian ini memakai rasio asset atau disebut dengan RORA (Return of Risk Asset) merupakan rasio antara pendapatan operasional dengan risk asset. Menurut (Sulistyawati, 2004) "Risk asset adalah penjumlahan kredit yang diberikan ditambah dengan penanaman dalam surat berharga."

$$\text{RORA} = \frac{\text{OPERATING INCOME}}{\text{TOTAL LOANS} + \text{INVESTMENT}} \times 100\%$$

Yang dimaksud operating income adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional bank. Sedangkan total loans merupakan pemberian kredit/pinjaman yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank. Investment meliputi investasi jangka pendek berupa wesel, promes, dan tagihan lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kedua rasio ini sangat penting untuk kinerja keuangan suatu bank yang dapat mempertimbangkan resiko gagal bayar yang akan terjadi dan mengetahui perbandingan laba yang akan jadi pertimbangan oleh penanam modal saham.

**Tabel 2. 2 Tingkat Kesehatan RORA**

| Tingkat       | Peringkat    |
|---------------|--------------|
| 7,85% ke atas | Sehat        |
| 5,60% - 7,85% | Cukup Sehat  |
| 3,35% - 5,60% | Kurang Sehat |
| Dibawah 3,35% | Tidak Sehat  |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca beberapa jurnal penelitian Terdahulu, untuk dijadikan referensi dalam pembuatan tugas akhir, untuk menjaga keaslian penelitian, maka

dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Selvia Nuriasari (2018)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas unit yang diteliti pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk periode 2010-2016. Dan disimpulkan bahwa Rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk, tahun 2010-2016 mengalami *liquid-menurun* meskipun tahun 2010 ke 2011 *ill-liquid* dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya aset lancar.

#### **2. Wira M, dan Afriyeni (2019)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk melihat perkembangan rasio likuiditas di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Quick Ratio pada BPD Sumbar Cabang Utama dari Desember 2013 sampai Desember 2015 tergolong sehat, karena nilainya berkhisar dari 25,56% sampai 29,11%, yang berarti Quick Ratio BPD Sumbar Cabang Utama dalam beberapa periode tersebut berada diatas nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkhisar antara 15% - 20%.

### **3. Treesje, Heince, Wokas (2018)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado*, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang mendasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat dari likuiditas, dan profitabilitas dan sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Data yaitu berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio keuangan sebagai dasarnya yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi untuk perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Dan disimpulkan bahwa CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado pada tahun 2014 dengan presentase 15,43% dan kemudian meningkat pada tahun selanjutnya 2015 dengan presentase sebesar 18,46% dan kembali naik sedikit sekali dengan presentase 18,47% pada tahun 2016. Disebabkan oleh ATMR kredit lebih besar yang tidak di imbangi dengan setoran permodalan pemegang saham. Nilai dari CAR pada yaitu bahwa modal Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya belum mampu menutupi kegiatan perkreditan.

### **4. Rafiqah, Suryati(2020)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank rakyat indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia, metode yang digunakan adalah rasio camel. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL,

diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.

#### **5. Reni Yuliana (2020)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT BANK BRI (Perseroan) Tbk*, unit penelitian dilakukan di bank rakyat indonesia melalui situs resmi [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) menggunakan metode dekskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menyalurkan dana-dana yang ada pada perusahaan dan dapat menekan biaya bunga yang ada. Dari laporan keuangan bank BRI juga dapat dilihat ketranspararan dalam memberikan seluruh informasi keuangan pada perusahaan.

#### **6. Maria. J. F. Esomar. SE, M.Sc1 dan Ayu Sukmadewi (2017)**

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Pada Citibank N.A., Indonesia Branch Dengan Menggunakan Metode Camel*, unit penelitian dilakukan di bankciti N.A., Indonesia, karena rasio aset (RORA) termasuk dengan metode CAMEL penulis menggunakan referensi untuk



penelitian dengan jurnal tersebut. Dapat disimpulkan untuk rasio RORA Citibank N.A., Indonesia Branch harus memperbaiki perolehan laba setiap tahun dengan meningkatkan pinjaman melalui penyeleksian nasabah pada saat pemberian pinjaman dan analisis pinjaman terhadap pengembalian yang akan diterima sehingga resiko terhadap kredit juga lebih kecil.

#### 7. Dwi Sahrul Muniroh (2017)

Penelitian yang dilakukan berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan*, Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teoriteori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank yang memiliki aset antara 1-10 trilliun karena pada setiap bank selalu menjaga rasionya agar tidak sampai kurang dari 8%, selain itu digunakan untuk kebutuhan ekspansi pembentukan cabang baru dan penyempurnaan TI.

**Tabel 2. 3**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|---|--|---|
| 1  | Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016 | Rasio lancar dan rasio cepat PT. Mustika Ratu, Tbk, tahun 20010-2016 mengalami <i>liquid-menurun</i> meskipun | Variabel X:<br>Rasio Likuiditas<br><br>Variabel Y: | Penulis hanya menggunakan cakupan Rasio Capital dan Rasio Asset |

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi   | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
|    | Oleh: Selvia Nuriasari (2018)  | tahun 2010 ke 2011 <i>ill-liquid</i> dikarenakan naiknya utang lancar dan turunnya aset lancar.   | Kinerja Keuangan   | sedangkan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas  |
| 2  | Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama<br><br>Oleh: Wira M, dan Afriyeni (2019) | Nilai Quick Ratio pada BPD Sumbar Cabang Utama dari Desember 2013 sampai Desember 2015 tergolong sehat, karena nilainya berkhisar dari 25,56% sampai 29,11%, yang berarti Quick Ratio BPD Sumbar Cabang Utama dalam beberapa periode tersebut berada diatas nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkhisar antara 15% - 20%. | Variabel X:<br>Rasio Likuiditas<br><br>Variabel Y:<br>Laporan Keuangan | Penulis hanya menggunakan CAR dan RORA sebagai indikator sedangkan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas mencakup                      |
| 3  | Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado<br><br>Oleh: Treesje, Heince, Wokas (2018)                      | CAR pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado pada tahun 2014 dengan presentase 15,43% dan kemudian meningkat pada tahun selanjutnya 2015 dengan presentase sebesar 18,46% dan kembali naik sedikit sekali dengan presentase 18,47% pada tahun 2016. Disebabkan   | Variabel X:<br>Rasio keuangan<br><br>Variabel Y:<br>Kinerja Keuangan   | Penulis menggunakan variabel X1 Rasio Capital dan X2 Rasio Asset<br><br>Sedangkan peneliti menggunakan variabel X semua Rasio Keuangan |

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|
|    |   | <p>oleh ATMR kredit lebih besar yang tidak di imbangi dengan setoran permodalan pemegang saham. Nilai dari CAR pada yaitu bahwa modal Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya belum mampu menutupi kegiatan perkreditan.</p>   |  |   |
| 4  | <p>Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p> <p>Oleh: Rafiqah, Suryati(2020)</p> | <p>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.</p> | <p>Variabel X:<br/>CAMEL</p> <p>Variabel Y:<br/>Kinerja Keuangan</p> | <p>Penulis menggunakan metode dari Rasio Capital dan Rasio Asset</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan metode CAMEL</p> |

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi   | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|---|---|---|
|    |  | yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.   |   |   |
| 5  | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT BANK BRI (Perseroan) Tbk<br><br>Oleh: Reni Yuliana (2020)   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menyalurkan dana-dana yang ada pada perusahaan dan dapat menekan biaya bunga yang ada. Dari laporan keuangan bank BRI juga dapat dilihat ketranspararan dalam memberikan seluruh informasi keuangan pada perusahaan. | Variabel X:<br>Rasio Keuangan<br><br>Variabel Y:<br>Kinerja Keuangan          | Penulis menggunakan cakupan rasio modal dan rasio asset<br><br>Sedangkan peneliti menggunakan semua cakupan rasio keuangan.   |
| 6  | Analisis Kinerja Keuangan Pada Citibank N.A., Indonesia Branch Dengan Menggunakan Metode Camel (Include RORA)<br><br>Oleh: Maria. J. F. Esomar. SE, M.Sc1 dan Ayu Sukmadewi (2017) | untuk rasio RORA Citibank N.A., Indonesia Branch harus memperbaiki perolehan laba setiap tahun dengan meningkatkan pinjaman melalui penyeleksian nasabah pada saat pemberian pinjaman dan analisis pinjaman terhadap pengembalian yang akan diterima sehingga resiko terhadap kredit                        | Variabel X menggunakan Metode CAMEL (RORA)<br><br>Variabel Y Kinerja Keuangan | Penulis hanya menggunakan cakupan rasio asset (RORA) bisa dilihat perbedaannya sedangkan peneliti menggunakan Rasio CAMEL mencakup dengan Rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR. |

| No | Judul Penelitian/Judul Referensi  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|
|    |   | juga lebih kecil.  |  |   |
| 7  | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEN (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan<br><br>Oleh: Dwi Sahrul Muniroh (2014) | Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA pada bank yang memiliki aset antara 1-10 trilliun karena pada setiap bank selalu menjaga rasionya agar tidak sampai kurang dari 8%, selain itu digunakan untuk kebutuhan ekspansi pembentukan cabang baru dan penyempurnaan TI. | Sama-sama menggunakan Variabel CAR<br><br>Untuk variabel Y: Kinerja Keuangan | Penulis menggunakan Rasio Capital (CAR) dan Rasio Asset (RORA)<br><br>Sedangkan peneliti menggunakan metode RGEN (Risk, GCG, Earning, Capital). |

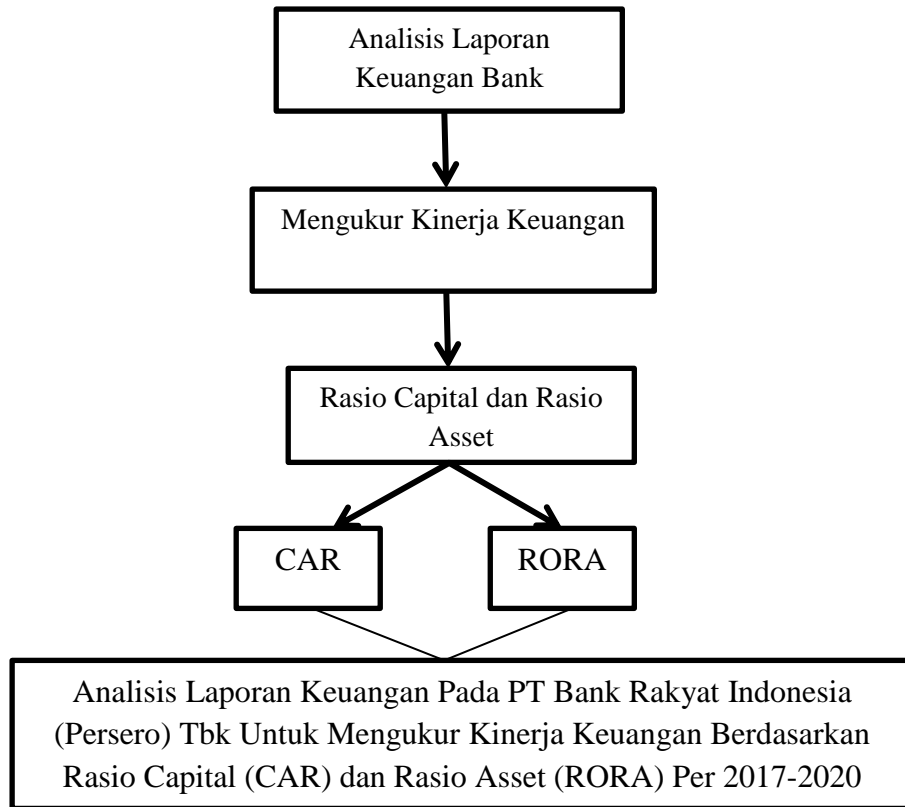
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pentingnya suatu laporan keuangan bagi setiap perusahaan/bank untuk mengukur kinerja keuangan, dan tingkat kepercayaan suatu nasabah terhadap bank sangat diperlukan untuk menjaga loyalitas nasabah kepada bank. Untuk menampung resiko kerugian perusahaan/bank maka diperlukan rasio capital (CAR) untuk melihat kemampuan cukupnya modal atau tidak untuk menampung resiko gagal bayar dari kerugian yang akan dialami bank dari kredit atau aktiva produktif. Angka CAR yang baik mendefinisikan bahwa bank tersebut memperlihatkan kinerja keuangan yang sangat baik dan mampu menampung resiko kerugian yang dialami oleh bank, menurut aturan BI setiap bank konvensional/seluruh bank di Indonesia harus

memiliki CAR minimal 8% jika kurang dari angka tersebut maka bank dinyatakan kinerja keuangannya sangat buruk.

Selain itu untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba maka diperlukan rasio asset (RORA) untuk meyakinkan para investor dalam membeli saham sangat penting memperhatikan tingkat kualitas aktiva produktif, menurut peraturan BI nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85%. Tingkat CAR dan RORA untuk mengukur suatu kinerja keuangan dapat dicapai melalui laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, menurut (PSAK, 2015:1).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran